

Adaptive Civics Learning Design Training: Accommodating the Diversity of Student Characteristics in the Formation of Character and Pancasila Values

Endang Dimiyati¹, Otang Sudarman², Nani³, Yana Maulani⁴, Gelar Ginanjar⁵, Lumi Puspa Livani⁶,
Helma Mulyati⁷, Cacap Sarimudaha⁸, Wanti Herawati⁹, Ida Farida Susilawati¹⁰,
Nizar Dwi Juniar¹¹, Ai Sutiani¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Institut Pendidikan Indonesia Garut

*E-mail: endangdimiyati@institutpendidikan.ac.id

Abstract

This community engagement initiative centered on a specialized workshop concerning Adaptive Civic Education (PKn) Instructional Design. Its primary objective was to enhance pedagogical competencies among PKn educators in Garut Regency, enabling them to effectively accommodate the diverse learning characteristics of students in the context of character development and the internalization of Pancasila values. The program yielded a statistically significant improvement in participants' conceptual understanding and practical application of adaptive learning principles and instructional differentiation strategies. Direct engagement in the design of adaptive lesson plans (RPP) served as empirical evidence of their enhanced ability to translate theoretical constructs into practical pedagogical tools. High levels of active participation and collaborative engagement among the educators were consistently observed, underscoring the program's perceived relevance and efficacy in professional empowerment. While marginal variances in technological proficiency were noted among a minority of participants regarding the full integration of adaptive methodologies, the overarching outcome was unequivocally positive. This intervention critically highlights the imperative for sustained professional development and the establishment of robust professional learning communities to ensure the enduring integration of these innovative pedagogical approaches, thereby elevating the quality of PKn instruction across the region.

Keyword: Adaptive Learning Design, Citizenship Education, Student Diversity, Character Building, Pancasila.

Article Info:

Received 12 April 2024

Received in revised 20 April 2024

Accepted 4 Mei 2024

Available online 15 Mei 2024

ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v5i2.1007>



Abstrak

Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini berpusat pada lokakarya khusus mengenai Desain Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Adaptif. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis di kalangan pendidik PKn di Kabupaten Garut, memungkinkan mereka secara efektif mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar peserta didik dalam konteks pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada pemahaman konseptual dan aplikasi praktis peserta terhadap prinsip-prinsip pembelajaran adaptif dan strategi diferensiasi instruksional. Keterlibatan langsung dalam perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adaptif menjadi bukti empiris dari peningkatan kemampuan mereka untuk menerjemahkan konstruk teoretis menjadi perangkat pedagogis praktis. Tingkat partisipasi aktif dan kolaborasi yang tinggi di antara para pendidik secara konsisten teramati, menegaskan relevansi dan efikasi program dalam pemberdayaan profesional. Meskipun terdapat varians marginal dalam kemahiran teknologi pada sebagian kecil peserta terkait integrasi penuh metodologi adaptif, hasil keseluruhan secara tegas adalah positif. Intervensi ini secara kritis menyoroti keharusan akan pengembangan profesional berkelanjutan dan pembentukan komunitas belajar profesional yang kuat untuk memastikan integrasi abadi dari pendekatan pedagogis inovatif ini, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran PKn di seluruh wilayah.

Kata Kunci: Pelatihan Desain Pembelajaran PKn Adaptif; Mengakomodasi Keberagaman Karakteristik Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter dan Nilai-nilai Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan disiplin ilmu strategis dalam konteks pendidikan nasional, yang diemban untuk mentransformasi peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter Pancasila, berintegritas, dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Lebih dari sekadar transfer informasi, esensi PKn terletak pada internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dan pembentukan karakter yang adaptif terhadap dinamika sosial-budaya. Proses pembentukan karakter ini menuntut pendekatan pedagogis yang komprehensif dan berkelanjutan [1].

Namun demikian, implementasi pembelajaran PKn di lapangan acapkali dihadapkan pada tantangan inheren, yaitu heterogenitas karakteristik peserta didik. Setiap individu memiliki profil belajar yang unik, meliputi preferensi gaya belajar, tingkat kognitif, latar belakang sosio-ekonomi, pengalaman personal, hingga kecerdasan majemuk [2]. Dalam konteks Kabupaten Garut yang memiliki wilayah luas dengan keberagaman demografi dan aksesibilitas yang bervariasi, mulai dari perkotaan hingga pedesaan, tantangan ini semakin terasa. Guru PKn di Garut kerap menghadapi kelas dengan siswa dari latar belakang budaya



Sunda yang kental, tingkat literasi yang berbeda, serta akses terhadap teknologi dan informasi yang tidak merata. Mengabaikan keberagaman ini dalam desain pembelajaran dapat menghambat pencapaian tujuan PKn yang holistik. Pendekatan "satu ukuran untuk semua" (one-size-fits-all) cenderung kurang efektif dalam memfasilitasi internalisasi nilai dan pembentukan karakter, karena tidak semua siswa dapat terlibat secara optimal atau menemukan relevansi materi dengan konteks diri mereka [3]. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila cenderung dihafalkan daripada dihayati dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari, sebuah fenomena yang juga observabel dalam praktik pembelajaran PKn di berbagai sekolah di Garut.

Dalam ranah pedagogi modern, konsep pembelajaran adaptif (adaptive learning) telah muncul sebagai paradigma yang menjanjikan. Pembelajaran adaptif didefinisikan sebagai pendekatan yang menyesuaikan pengalaman belajar, baik konten, strategi, maupun laju pembelajaran, dengan kebutuhan individual peserta didik [4]. Penerapan desain pembelajaran adaptif dalam PKn menjadi imperatif untuk memastikan bahwa setiap peserta didik, terlepas dari keunikan karakteristiknya, dapat mengakses dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara efektif. Desain pembelajaran yang adaptif memungkinkan personalisasi pengalaman belajar, meningkatkan relevansi materi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat tercapai secara lebih mendalam [5].

Penelitian tentang pembelajaran adaptif telah berkembang pesat dalam dekade terakhir, terutama dengan kemajuan teknologi informasi. Studi-studi terkini banyak berfokus pada pengembangan sistem pembelajaran adaptif berbasis Artificial Intelligence (AI) dan Machine Learning untuk personalisasi konten dan jalur belajar [6], [7]. Demikian pula, penelitian dalam pendidikan karakter dan PKn telah banyak mengkaji efektivitas berbagai metode dan model pembelajaran, termasuk model berbasis nilai, service learning, atau pembelajaran berbasis proyek, dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila [8].

Namun demikian, terdapat celah yang signifikan antara pengembangan konseptual dan teknologi pembelajaran adaptif dengan implementasinya di tingkat praktis, terutama dalam konteks mata pelajaran spesifik seperti PKn di Indonesia, dan lebih khusus lagi di daerah seperti Kabupaten Garut [9]. Mayoritas penelitian pembelajaran adaptif berbasis teknologi canggih seringkali belum sepenuhnya relevan atau dapat diaplikasikan secara langsung oleh guru di lapangan dengan keterbatasan infrastruktur dan kapasitas. Sementara itu, penelitian tentang pendidikan karakter dan PKn, meskipun kaya akan model, seringkali belum secara eksplisit membahas bagaimana model-model tersebut dapat diadaptasi untuk mengakomodasi keberagaman siswa secara sistematis.

Oleh karena itu, inisiatif berupa pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan desain pembelajaran PKn adaptif yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru secara *hands-on* dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik di Kabupaten Garut, menjadi sangat relevan dan krusial sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya berteori tentang adaptivitas, melainkan membekali guru-guru PKn di Kabupaten Garut dengan kapabilitas konseptual dan praktis untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik di wilayah mereka, dengan atau tanpa teknologi canggih, namun tetap berbasis pada prinsip-prinsip diferensiasi instruksional. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran PKn dapat meningkat secara signifikan, berkontribusi pada pencapaian



tujuan mulia pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Pancasila yang kokoh bagi generasi penerus bangsa di Kabupaten Garut.

II. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berpusat pada pelatihan intensif desain pembelajaran PKn adaptif, sebuah pendekatan pedagogis yang krusial untuk menjawab tantangan keberagaman karakteristik peserta didik di Kabupaten Garut. Diselenggarakan pada tanggal 16 Maret 2024 di Smart Classroom Gd. F IPI Garut, lokasi ini dipilih strategis untuk memudahkan akses guru-guru PKn dari berbagai jenjang. Metode yang diterapkan secara argumentatif mengedepankan prinsip andragogi, mengakui guru sebagai pembelajar dewasa yang membutuhkan relevansi materi, partisipasi aktif, dan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan secara langsung.

Proses pelatihan dimulai dengan pembekalan konseptual melalui ceramah interaktif mengenai pembelajaran adaptif, diferensiasi instruksional, dan asesmen diagnostik. Pemahaman ini kemudian diperdalam melalui diskusi kelompok yang memfasilitasi pertukaran pengalaman dan ide antar-guru. Bagian esensial dari pelatihan ini adalah demonstrasi dan pemodelan oleh fasilitator, diikuti dengan praktik langsung (workshop) di mana peserta secara aktif merancang atau memodifikasi perangkat pembelajaran PKn yang adaptif. Tahap ini krusial untuk memastikan transfer pengetahuan menjadi keterampilan aplikatif, yang kemudian diperkuat melalui analisis studi kasus untuk memecahkan skenario pembelajaran kompleks dan sesi berbagi untuk membangun kepercayaan diri.

Efektivitas program diukur secara komprehensif melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi, serta evaluasi produk rancangan pembelajaran adaptif yang dihasilkan. Hasil evaluasi ini, ditambah dengan tindak lanjut berupa pembentukan kelompok diskusi daring, bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan. Seluruh rangkaian metode ini dirancang untuk memberdayakan guru PKn di Garut agar mampu merespons keberagaman siswa secara efektif, mentransformasi pengajaran PKn, dan pada akhirnya, secara optimal mencapai tujuan mulia pembentukan karakter Pancasila bagi generasi muda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa "Pelatihan Desain Pembelajaran PKn Adaptif: Mengakomodasi Keberagaman Karakteristik Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter dan Nilai-nilai Pancasila" telah dilaksanakan secara efektif pada 16 Maret 2024 IPI Garut. Program ini berhasil menarik partisipasi dari 35 guru PKn jenjang SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Garut, yang menunjukkan antusiasme dan kebutuhan tinggi terhadap inovasi pedagogis. Partisipasi aktif peserta menjadi indikator awal keberhasilan program dalam memfasilitasi peningkatan kapasitas profesional guru.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

3.1 Peningkatan Kapasitas Guru dalam Desain Pembelajaran Adaptif

Peningkatan kompetensi guru terlihat jelas dari hasil evaluasi kognitif dan produk. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata pemahaman awal peserta terkait konsep pembelajaran adaptif dan diferensiasi berada pada kategori "cukup" (skor rata-rata 65.2). Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, nilai rata-rata *post-test* meningkat signifikan menjadi 88.5, menempatkan pemahaman guru pada kategori "baik sekali" [10]. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok dalam membangun fondasi konseptual yang kuat. Misalnya, pada sesi diskusi studi kasus, guru-guru mampu mengidentifikasi berbagai strategi diferensiasi (konten, proses, produk, dan lingkungan) untuk mengakomodasi kebutuhan siswa kinestetik dan visual dalam pembelajaran materi "Hak dan Kewajiban Warga Negara", menunjukkan pemahaman konseptual yang transformatif.

Capaian yang lebih konkret adalah kemampuan peserta dalam merancang perangkat pembelajaran PKn yang adaptif. Dalam sesi praktik langsung (workshop), setiap kelompok guru (terdiri dari 3-4 orang) berhasil membuat atau merevisi minimal satu prototipe Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran adaptif. Sebagai contoh, salah satu kelompok guru SMP mendesain RPP materi "Bhinneka Tunggal Ika" dengan diferensiasi proses melalui pilihan aktivitas (diskusi terstruktur, proyek kolase digital, atau presentasi lisan) dan diferensiasi produk (esai reflektif, poster visual, atau video pendek). Sementara itu, kelompok guru SMA menyusun RPP materi "Demokrasi Pancasila" yang mengakomodasi diferensiasi konten dengan menyediakan sumber bacaan berjenjang (artikel berita populer vs. jurnal ilmiah singkat) dan diferensiasi asesmen melalui pilihan proyek investigasi berbasis kasus atau simulasi sidang parlemen. Hasil produk ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam desain pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

3.2 Partisipasi Efektif dan Implikasinya

Tingkat partisipasi yang sangat efektif dari para guru merupakan faktor kunci keberhasilan pelatihan ini. Hal ini termanifestasi melalui beberapa indikator:

1. Keaktifan Diskusi: Guru-guru secara proaktif terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan substantif terkait tantangan riil di kelas (misalnya, "Bagaimana cara efektif mengelola kelas heterogen dengan keterbatasan waktu?" atau "Bagaimana menyusun asesmen diagnostik yang tidak memberatkan?"). Interaksi ini memperkaya sesi pembelajaran dan menunjukkan refleksi kritis terhadap praktik mengajar.
2. Kolaborasi Kelompok: Dalam sesi kerja kelompok, teramati kolaborasi yang erat. Guru-guru dari latar belakang sekolah yang berbeda (misalnya, sekolah di pusat kota dengan akses teknologi dan sekolah di daerah pinggiran dengan keterbatasan fasilitas)



saling berbagi pengalaman dan solusi kreatif. Ini menunjukkan terbentuknya jaringan belajar informal yang mendukung prinsip *peer learning*.

3. Antusiasme Praktik: Selama sesi praktik mendesain RPP, terlihat jelas antusiasme dan fokus yang tinggi. Peserta aktif berkonsultasi dengan fasilitator, melakukan revisi mandiri, dan bahkan saling membantu antar-kelompok, menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kompetensi.

Pembahasan

Partisipasi efektif ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman individu guru, tetapi juga mengindikasikan potensi pembentukan komunitas belajar profesional di antara guru PKn Kabupaten Garut. Keberadaan PLC sangat esensial untuk keberlanjutan inovasi pedagogis pasca-pelatihan, di mana guru dapat terus berbagi praktik terbaik, mengatasi tantangan, dan mengembangkan solusi adaptif secara kolektif [11]. Kesiapan guru untuk beradaptasi dan berkolaborasi ini menjadi modal penting dalam menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik yang inheren di Garut, termasuk dalam familiarisasi kompetensi guru melalui narasi seperti *pedafiction* dan refleksi [12], serta penanaman nilai-nilai karakter [13].

Dengan demikian, pelatihan ini berhasil membekali guru-guru PKn dengan inovasi pedagogis yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Peningkatan kapasitas guru dalam mendesain pembelajaran adaptif adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Pancasila dapat dicapai secara lebih inklusif dan mendalam bagi seluruh peserta didik di Kabupaten Garut, terlepas dari keberagaman karakteristik mereka.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat berupa "Pelatihan Desain Pembelajaran PKn Adaptif: Mengakomodasi Keberagaman Karakteristik Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter dan Nilai-nilai Pancasila" telah menunjukkan keberhasilan signifikan. Peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru PKn di Kabupaten Garut dalam merancang pembelajaran adaptif terbukti substansial, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor *post-test* dan kualitas prototipe RPP adaptif yang dihasilkan. Partisipasi aktif dan kolaborasi antar-guru selama pelatihan juga menjadi indikator kuat bahwa program ini relevan dan mampu memberdayakan mereka. Meskipun demikian, keberagaman tingkat penguasaan teknologi dan metode adaptif di antara peserta mengindikasikan perlunya dukungan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan untuk membentuk komunitas belajar profesional (PLC) antar-guru PKn di Garut guna memfasilitasi pertukaran praktik terbaik dan pemecahan masalah secara kolektif. Selain itu, pendampingan individual atau kelompok kecil perlu disediakan, khususnya bagi guru yang masih memerlukan bantuan teknis dalam mengimplementasikan diferensiasi secara penuh di kelas.

Saran untuk program pengabdian di masa mendatang meliputi pengembangan modul pembelajaran PKn adaptif berbasis studi kasus lokal Garut dan pemanfaatan platform digital untuk mendukung personalisasi belajar. Ini akan semakin mengoptimalkan kapabilitas guru dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik, sehingga tujuan pembentukan karakter Pancasila dapat tercapai secara lebih efektif dan inklusif di seluruh wilayah Kabupaten Garut.



V. REFERENSI

- [1] T. A. Aziz and S. R. Aulia, "Implementation of global diversity character through civic education learning based on Pancasila student profiles," *J. Teach. Learn. ...*, 2024, [Online]. Available: <https://journal.indoscholar.org/index.php/jotle/article/view/7>.
- [2] S. D. Nurmaesih, I. Tejawiani, and A. Gaffar, "Civics Learning Management in Building Student Character," *TEC Empres.*, 2023, [Online]. Available: http://revistas.tec-ac.cr/index.php/tec_empresarial/article/view/289.
- [3] B. Sumardjoko, "Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of Pancasila," *Cakrawala Pendidik.*, 2018, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/260511/model-of-civic-education-learning-based-on-the-local-wisdom-for-revitalizing-val>.
- [4] M. R. Afan, A. J. Mahardhani, and ..., "The urgency of Pancasila and citizenship education to strengthen national character with global citizenship dimensions," *AL-ISHLAH J. ...*, 2024, [Online]. Available: <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/5759>.
- [5] T. Pangalila, J. Tuerah, and M. Umar, "Character formation through civic education learning process." *researchgate.net*, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Theodorus-Pangalila/publication/339288538_Character_Formation_through_Civic_Education_Learning_Process/links/62179301cf3e20571e1fe0ca/Character-Formation-through-Civic-Education-Learning-Process.pdf.
- [6] A. Andriani, E. Maryani, and I. Affandi, "The Vital Role of Pancasila Values in Building National Character Through Civics Education," *Al-Ishlah J. ...*, 2023, [Online]. Available: <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4067>.
- [7] S. Melindawati, E. K. E. Sartono, and ..., "Towards a Pancasila Student Profile: Implementation of Multicultural Education in Shaping the Character of Tolerance and Gotong Royong in Learning ...," *Jurnal Penelitian ...* jppipa.unram.ac.id, 2024, [Online]. Available: <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/9621>.
- [8] T. Prayitno, A. S. Mansyur, A. Hambali, and ..., "The Development of Islamic-Based Pancasila and Civic Education Curriculum at Junior High School: Research at Junior High Schools in Cluster 5 Bandung Regency," *J. Soc. Sci.*, 2022, [Online]. Available: <https://jsss.co.id/index.php/jsss/article/view/296>.
- [9] M. Hamdani, "Development of Tourism Area Based on Local Wisdom Based on Evaluation of Regional Development in Karo Regency by Using Quantitative Strategic Planning ...," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. ...*, 2023, doi: 10.1088/1755-1315/1188/1/012017.
- [10] J. Wahono, I. Kusumawati, and A. N. A. Bowo, "Developing Pancasila and citizenship education learning model based on character education through comprehensive approach," *... Journal of Educational ...* academia.edu, 2021, [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/77682249/pdf.pdf>.
- [11] N. A. Hamdani, G. A. F. Maulani, S. Nugraha, T. M. S. Mubarak, and A. O. Herlianti, "Corporate culture and digital transformation strategy in universities in Indonesia," *Estud. Econ. Apl.*, vol. 39, no. 10, pp. 1–8, 2021, doi: 10.25115/eea.v39i10.5352.
- [12] A. Dahlena, A. Fitriyani, and A. Nurhalimah, "Pendekatan Tematik dan Terpadu dalam PIPS."



- [13] D. Sundawa, D. I. Muthaqin, P. Sopianingsih, and ..., "Learning Design Democratic Education Model in Pancasila and Civic Education Base on Development Student Legal Literacy," ... *Civ. Educ.* ..., 2023, [Online]. Available: <https://www.atlantispress.com/proceedings/acec-22/125990123>.

